

Sosialisasi Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tani dan Digitalisasi Pemasaran

Sitti Marlina^{1*}, Hastuti¹, Andi Fatmayanti¹

¹Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

*Correspondence: linalangit@gmail.com

ABSTRACT

This program aims to empower farmer groups in Gowa Regency through the application of innovative agricultural product processing and digital marketing strategies. Using a community service approach, the program focused on improving skills in vegetable chip production, sambal packaging, and leveraging online platforms for market expansion. A total of 25 farmer group members participated in hands-on training conducted over three weeks. Pre- and post-program evaluations revealed a significant increase in participants' knowledge and skills, with 93% expressing high satisfaction and willingness to adopt the techniques. The findings highlight the potential of creative agricultural product processing to enhance income and market reach among rural farmers. Future initiatives should involve scaling up these efforts and incorporating collaborations with local governments to ensure sustainability and broader impact.

Keywords: Agricultural product; Socialization; Processing innovation

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani di Kabupaten Gowa melalui penerapan inovasi pengolahan hasil pertanian dan strategi pemasaran digital. Dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat, program ini berfokus pada peningkatan keterampilan produksi keripik sayuran, pengemasan sambal, dan pemanfaatan platform daring untuk memperluas pasar. Sebanyak 25 anggota kelompok tani mengikuti pelatihan langsung yang dilaksanakan selama tiga minggu. Evaluasi sebelum dan sesudah program menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan 93% peserta menyatakan kepuasan tinggi dan kesediaan untuk mengadopsi teknik yang diperkenalkan. Temuan ini menunjukkan potensi pengolahan hasil pertanian kreatif dalam meningkatkan pendapatan dan jangkauan pasar petani pedesaan. Inisiatif selanjutnya sebaiknya mencakup perluasan program ini dan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas.

Kata Kunci: Hasil Tani; Sosialisasi; Inovasi Pengolahan

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan kegiatan yang melibatkan individu atau kelompok masyarakat dalam proses penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman. Dalam perannya, sektor ini tidak hanya menjadi tulang punggung ketahanan pangan manusia, tetapi juga berkontribusi pada penyediaan bahan baku dan produk-produk penting lainnya. Pertanian memiliki potensi besar, sebagaimana ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) per Januari 2024 sebesar 118,27 atau naik 0,43% dibanding bulan sebelumnya. Selain itu, Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTURP) juga mengalami kenaikan sebesar 0,28% menjadi 120,03 (BPS, 2024). Data ini menggambarkan peran vital sektor pertanian dalam menopang perekonomian nasional.

Kabupaten Gowa dikenal sebagai salah satu daerah penghasil sayur mayur utama di Sulawesi Selatan, bersanding dengan Kabupaten Bantaeng dan Enrekang. Dua kecamatan di Kabupaten Gowa, yakni Kecamatan Tombolopao dan Tompobulu, menjadi sentra utama produksi pertanian, menyuplai kebutuhan pasar lokal hingga regional. Namun, di balik keberhasilan produksi pertanian yang besar, petani di daerah ini menghadapi tantangan serius, terutama saat terjadi surplus produksi.

Surplus hasil tani sering kali memunculkan sejumlah masalah yang berdampak langsung pada petani, pasar, dan ekonomi lokal. Pertama, surplus produksi dapat menyebabkan penurunan harga pasar akibat pasokan yang melebihi permintaan. Hal ini mengakibatkan pendapatan petani menurun drastis, bahkan hingga menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Kedua, surplus produksi menimbulkan kendala penyimpanan, terutama bagi petani yang tidak memiliki fasilitas penyimpanan yang memadai, seperti ruang berpendingin. Produk pertanian yang tidak tersimpan dengan baik cenderung mengalami kerusakan atau penurunan kualitas. Hal ini menjadi masalah yang nyata bagi petani di Dusun Biringpanting, Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, yang hingga kini belum memiliki fasilitas penyimpanan yang memadai.

Masalah ketiga adalah keterbatasan dalam pengolahan dan distribusi hasil tani. Sebagian besar petani tidak memiliki akses ke fasilitas pengolahan seperti pengeringan, pengalengan, pengemasan, atau pembekuan, yang dapat meningkatkan nilai jual produk. Ketidakmampuan mendirikan atau menjalankan fasilitas pengolahan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan minimnya perhatian dari berbagai pihak, termasuk kalangan akademisi. Akibatnya, banyak produk pertanian yang tidak dapat diproses lebih lanjut untuk memperpanjang masa simpannya atau meningkatkan nilai tambahnya.

Ketiga masalah tersebut secara langsung berdampak pada kelompok tani 'Mitra Tani' yang berlokasi di Dusun Biringpanting, Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Untuk menjawab tantangan ini, tim pelaksana program menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat bertema peningkatan pendapatan kelompok tani melalui sosialisasi dan pelatihan pengolahan hasil tani kreatif. Proses pemberdayaan atau pelatihan hendaknya mencapai suatu kondisi di mana masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian melakukan voice, akses dan kontrol terhadap lingkungan, komunitas, sumberdaya serta relasi sosial politik dengan negara (Sutarto et al., 2023). Keberadaan program pembinaan dan pemberdayaan komunitas lokal juga dapat membantu memperkuat ikatan antara petani dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan terhadap produk lokal (Indriana et al., 2024).

Menurut Kartasasmita, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui empat jalur kebijaksanaan, yaitu peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani, rohani dan kejuangan maupun kualitas kehidupannya; peningkatan sumber daya manusia yang produktif dan upaya penyebarannya; peningkatan sumber daya manusia yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai iptek; serta mengembangkan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (Asri & Komar, 2015). Sama halnya dengan program ini juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan penyimpanan, pengolahan, dan distribusi hasil tani, sekaligus membuka peluang pasar yang lebih luas melalui pengolahan kreatif hasil pertanian yang bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Hasil tani di Dusun Biringpanting sangat banyak, tetapi yang paling tinggi tingkat produksinya adalah kentang, wortel, ubi jalar, dan tomat. Ubi jalar merupakan tanaman umbi yang memiliki nilai gizi tinggi dan sumber karbohidrat (Idrus et al., 2024). Karbohidrat

merupakan salah satu senyawa polisakarida yang kedudukannya sangat penting bagi tubuh manusia (Putri et al., 2023; Rifqi, Iwan & Hakimah, 2021).

Kentang dan ubi jalar merupakan komoditas alternatif untuk makanan berkarbohidrat tinggi pengganti nasi. Olehnya itu olahan kentang dan ubi menjadi salah satu inovasi pertanian yang dibutuhkan untuk keberlanjutan kebutuhan pemenuhan karbohidrat manusia non-nasi. Olahan kentang menjadi sangat populer di perkotaan. Di kota-kota besar terlihat adanya pergeseran pemanfaatan kentang sebagai sumber karbohidrat. Hal ini terlihat dengan semakin menjamurnya restoran cepat saji (*fast food*) yang menyediakan kentang goreng (*french fries*) sebagai salah satu sajiannya (Asgar, 2013). Kentang juga sudah pernah diolah menjadi snack kroket untuk balita dengan status gizi kronis (Rifki, 2021). Bahkan inovasi pertanian menemukan kulit kentang bisa digubah menjadi polimer alami (*pati*) untuk pembuatan plastik ramah lingkungan (*biodegradable*) (Nurlaila & Purnomo, 2020).

Inovasi olahan hasil tani tidak hanya pada komoditas di atas, wortel yang mengandung tinggi vitamin pun sudah populer sebagai bahan dasar makanan yang sehat. Wortel merupakan bahan pangan yang sering disebut sebagai sumber vitamin A karena tinggi akan kandungan β -karoten (Cornelia & Nathania, 2020). Sudah banyak diversifikasi dari komoditas ini, seperti menjadi permen jelly untuk mengatasi kesulitan anak dalam mengkonsumsi sayur (Fitrianiingsih, Utami, Elisma, & Yuliawati, 2020), dan menjadi bahan dasar pembuatan pudding untuk memenuhi kebutuhan Vitamin A pada Balita (Fau et al., 2019). Sementara itu inovasi olahan tomat yang dikenal memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, biasanya diolah menjadi sambal/sambel. Sambal merupakan salah satu jenis pendamping makanan yang terkenal di daerah Asia khususnya Indonesia dan digemari oleh masyarakat (Gunibala et al., 2024). Kegemaran masyarakat Indonesia akan makanan pedas sudah menjadi tradisi yang turun temurun. Makanan pedas di Indonesia berasal dari kegemaran masyarakat menyantap segala jenis makanan dengan menggunakan sambal (Rahman, 2019) sehingga peluang usaha terbuka lebar di bidang ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk melakukan sosialisasi inovasi pengolahan komoditas pertanian yang melimpah di Busun Biringpanting terkhusus untuk komoditas kentang, wortel, dan ubi jalar menjadi keripik sayur, sedangkan wortel akan diolah menjadi sambal.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan kelompok tani di Dusun Biringpanting melalui pendekatan berbasis pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi praktis terhadap kendala yang dihadapi oleh petani dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan hasil panen mereka. Untuk mencapai tujuan ini, program dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi keberhasilan kegiatan. Pendekatan ini mengedepankan partisipasi aktif masyarakat agar solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Langkah-langkah kegiatan dilakukan sebagai berikut:

a. Identifikasi kebutuhan masyarakat

Dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 anggota kelompok tani dan 3 tokoh masyarakat. Wawancara bertujuan untuk memahami kendala pengolahan hasil tani, pemasaran, dan kebutuhan pelatihan. Proses ini dilakukan selama dua hari menggunakan panduan pertanyaan tentang hambatan yang dihadapi serta harapan terhadap kegiatan ini.

b. Perencanaan program

Perencanaan meliputi penyusunan tujuan, sasaran, materi pelatihan, serta strategi pelaksanaan. Materi kegiatan mencakup teknik produksi keripik sayur dan sambal bawang, pengemasan yang menarik, dan pemasaran melalui media digital seperti media sosial dan platform e-commerce.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama yang dimulai dengan sosialisasi program kepada kelompok tani di Dusun Biringpanting. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan kepada peserta, serta memastikan partisipasi aktif selama program berlangsung. Setelah itu, pelatihan intensif diberikan dengan materi yang mencakup teknik produksi keripik sayur dan sambal bawang, cara pengemasan yang menarik dan higienis, serta strategi pemasaran melalui media digital seperti media sosial dan platform e-commerce. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan praktik langsung, di mana peserta didorong untuk mempraktikkan langsung keterampilan yang dipelajari. Tahap terakhir melibatkan diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta untuk memberikan kesempatan bagi mereka mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman terkait kendala yang dihadapi.

d. Evaluasi program:

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur kepuasan peserta terhadap aspek relevansi materi, metode penyampaian, waktu pelaksanaan, dan fasilitas yang digunakan. Data dari kuisioner digabungkan dengan hasil observasi lapangan untuk memberikan gambaran keberhasilan program.

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara, kuisioner, dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Keterbatasan program ini meliputi jumlah peserta yang terbatas serta cakupan wilayah yang sempit, sehingga hasilnya lebih relevan untuk diterapkan dalam konteks lokal Dusun Biringpanting.

3. Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Dusun Biringpanting diawali dengan tahap persiapan, yang dilandasi oleh hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani "Mitra Tani." Dalam wawancara tersebut, Ketua kelompok menjelaskan bahwa para petani masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengolah hasil tani secara kreatif. Berdasarkan informasi ini, tim PKM menyusun rencana program secara terperinci, mencakup jadwal pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani. Pada tahap pelaksanaan, tim mengumpulkan data sekunder untuk memahami kondisi wilayah secara menyeluruh, diikuti survei lapangan untuk memetakan hasil tani utama. Survei ini mengungkapkan bahwa beberapa komoditas, seperti kentang, wortel, tomat, sawi, kol, dan ubi jalar, sering kali mengalami surplus produksi, tetapi kurang terserap secara optimal oleh pasar. Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani hanya memproduksi hasil tani dalam bentuk mentah, tanpa keterampilan untuk mengolahnya menjadi produk bernilai tambah.

Masalah keterbatasan keterampilan ini menjadi fokus utama dalam program PKM. Untuk mengatasinya, tim memberikan dorongan dan motivasi kepada para petani melalui sosialisasi dan pelatihan praktik pengolahan hasil tani. Workshop yang diadakan bertujuan untuk memberdayakan petani dengan keterampilan baru yang memungkinkan mereka mengolah hasil tani menjadi produk kreatif bernilai ekonomi lebih tinggi. Dengan pendekatan ini, kegiatan PKM tidak hanya memberikan solusi praktis tetapi juga menciptakan kemandirian bagi petani dalam mengoptimalkan potensi hasil tani mereka.



Gambar 1. Anggota Kelompok Tani Berkumpul untuk mengikuti tahapan sosialisasi program.

Setelah tahap persiapan yang mencakup pengumpulan data dan survei lapangan, kegiatan PKM memasuki tahap pelaksanaan yang dimulai dengan pengenalan program. Acara pengenalan ini dilaksanakan pada Ahad, 11 Agustus 2024, bertempat di kediaman Bapak Sudirman, Ketua Kelompok Tani "Mitra Tani." Tim PKM menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tujuan program, durasi pelaksanaan, dan pihak-pihak yang terlibat. Dalam pemaparan tersebut, tim menjelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam skema pemberdayaan berbasis masyarakat, dengan melibatkan tiga dosen, yakni Sitti Marlina sebagai Ketua, serta Hastuti dan Andi Fatmayanti sebagai anggota tim. Selain itu, dua mahasiswa, Muhammad Ihsan dan Nurtati, turut berpartisipasi sebagai pendukung kegiatan lapangan. Metode diskusi juga diterapkan untuk mendorong pertukaran pendapat antara tim dan anggota kelompok tani. Diskusi ini membuka ruang bagi para peserta untuk menyampaikan ide dan masukan terkait kebutuhan serta tantangan yang mereka hadapi, sehingga program dapat disesuaikan secara optimal dengan kondisi lokal.



Gambar 2. Anggota kelompok tani "Mitra Tani" sedang mendengarkan penjelasan program.

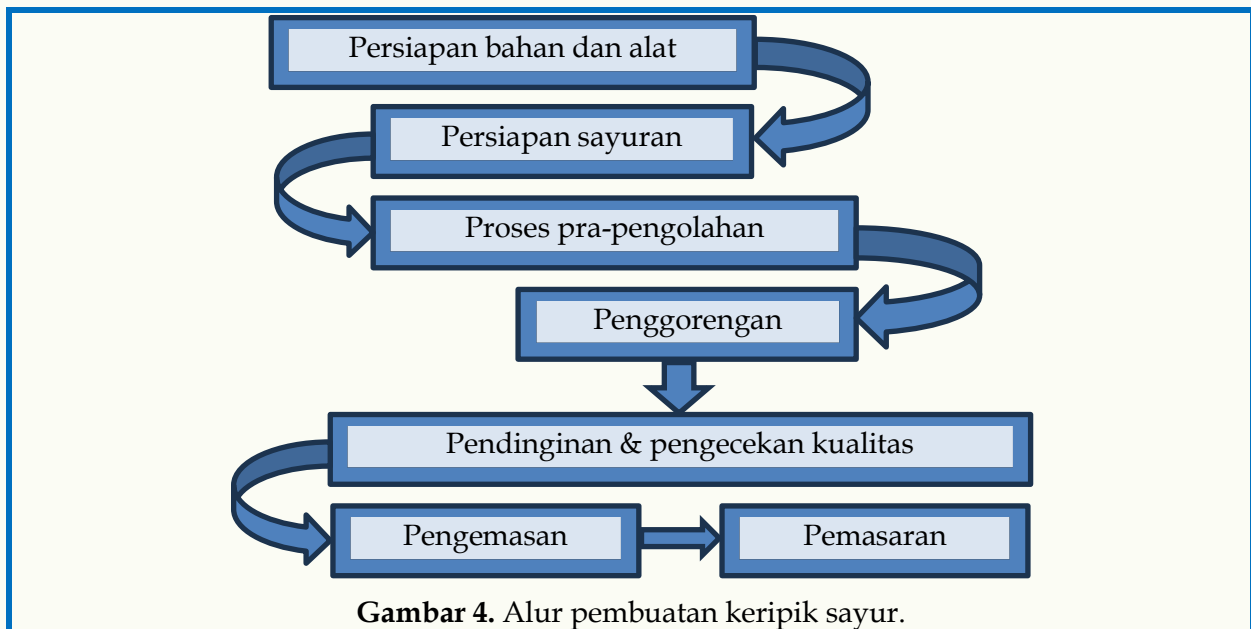
Pada tahap produksi, tim PKM memberikan penjelasan mengenai alur pengolahan hasil tani dengan memanfaatkan teknologi tepat guna. Hasil tani seperti kentang, wortel, dan ubi jalar dikelompokkan berdasarkan potensi dan ketersediaannya, lalu difokuskan pada pengolahan menjadi keripik sayur dan sambal bawang. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil tani serta membekali para petani dengan keterampilan praktis untuk menghasilkan produk olahan yang memiliki daya saing di pasar.



Gambar 3. Pemateri sedang menjelaskan manfaat olahan kreatif hasil tani.

1) Keripik Sayur

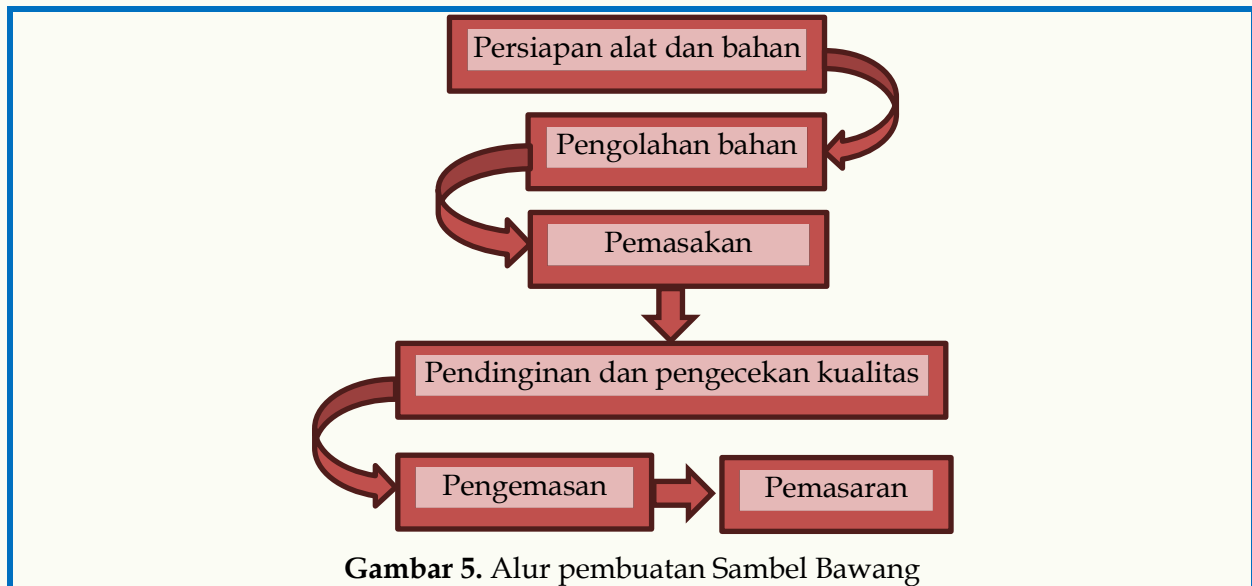
Pada tahapan ini, tim menjelaskan terlebih dahulu manfaat mengolah sayur untuk meningkatkan nilai tambah dan meminimalisir potensi kerugian akibat sayuran yang tidak terserap oleh pasar. Hasil tani yang menjadi target utama adalah kentang, wortel, dan ubi jalar. Umbi-umbian merupakan bahan pangan nusantara yang sangat potensial untuk diolah menjadi beragam produk sebagai upaya percepatan diversifikasi pangan (Gardjito, Djuwardi, & Harmayani, 2018). Produk olahan umbi-umbian, seperti ubi jalar, telah digunakan sebagai bahan baku industri pangan (Mudzanatun et al., 2019).



Gambar 4. Alur pembuatan keripik sayur.

Tanaman wortel telah diolah menjadi produk inovatif seperti mie di Desa Gondosuli, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar (Setyowati, 2020). Kentang, sebagai salah satu hasil tani yang populer, digunakan sebagai bahan dasar pembuatan nugget kentang di Desa Bulucenrana, Kecamatan Pitu Riawa, Sidrap (Mudasirah & Anas, 2022). Proses pembuatan keripik melibatkan beberapa langkah sederhana. Kentang, wortel, dan ubi jalar dicuci bersih terlebih dahulu, kemudian diiris tipis. Hasil irisan tersebut diangin-anginkan di atas talenan sebelum dimasukkan ke dalam freezer. Setelah sayuran membeku, proses penggorengan dilakukan menggunakan penggorengan vakum. Keripik yang telah digoreng didinginkan

2) Sambel Bawang



Pembuatan sambal bawang dilakukan dengan proses sederhana. Semua bahan, yakni bawang, wortel, dan cabai, dicuci bersih terlebih dahulu. Setelah itu, bahan dihaluskan menggunakan chopper. Selanjutnya, bahan yang telah halus dimasak di dalam wajan dengan minyak yang telah dipanaskan. Proses memasak dilakukan hingga kadar air dalam campuran berkurang, lalu ditambahkan garam dan kaldu jamur secukupnya untuk memperkuat cita rasa. Setelah selesai dimasak, sambal didinginkan sebelum dikemas dalam kemasan standing pouch, sehingga praktis untuk didistribusikan dan dipasarkan.

a. Pengemasan



Pada sesi ini ditetapkan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik pengemasan yang efisien, memahami standar keamanan pangan, atau memperbaiki desain kemasan untuk daya tarik pasar. Pada tahap ini, kami menggunakan metode pendekatan komunitas untuk menjelaskan nama produk yang ditawarkan yakni Pabipa, desain label, dan kemasan standing pouch. Dengan memperbaiki kemasan UMKM terbukti dapat meningkatkan pemasaran, segmen pasarnya semakin bertambah, dan omset pemasaran semakin meningkat sehingga dapat mewujudkan UMKM naik kelas (Widiati, 2019).

b. Pemasaran

Sosialisasi pemasaran yang dilakukan menghasilkan rujukan untuk strategi pemasaran yang dapat diterapkan di masa depan, mencakup pemasaran digital (digital marketing) dan

pemasaran offline. Digital marketing dianggap sebagai sarana promosi yang paling efektif dan efisien karena mampu meningkatkan volume penjualan secara signifikan (Gumilang, 2019). Pemasaran digital ini dilakukan secara online dengan bantuan media internet dan memiliki prinsip serupa dengan strategi pemasaran konvensional, yakni menggunakan bauran pemasaran sebagai dasar dalam menentukan strategi yang tepat (Khairunnisa, 2022). Di sisi lain, pemasaran offline tetap relevan untuk menjangkau konsumen yang berada di sekitar lokasi produksi.

Efektivitas metode pemasaran yang dirancang mencakup beberapa pendekatan. Pertama, media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok dianggap sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui konten yang menarik dan relevan. Kedua, partisipasi dalam pameran dagang atau event industri memberikan kesempatan untuk bertemu langsung dengan calon pelanggan dan mempresentasikan produk atau layanan secara langsung. Ketiga, pemanfaatan platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia menjadi alternatif yang efisien untuk memperluas jangkauan pasar. Terakhir, pemasaran melalui toko kelontong di daerah wisata seperti Malino menjadi langkah strategis untuk menjangkau konsumen lokal maupun wisatawan. Pemilihan metode pemasaran yang tepat memerlukan analisis mendalam terhadap audiens target dan tujuan pemasaran. Kombinasi dari berbagai metode ini seringkali menghasilkan dampak yang optimal.

Setelah semua rangkaian diatas terlaksana, peneliti mengevaluasi kegiatan dengan membagikan kuisioner kepada peserta yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan. Pertanyaan ini berkaitan dengan materi yang disampaikan, waktu yang digunakan, koherensi materi dengan *problem* petani, respon dan minat petani terkait keberlanjutan program ini.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

| No | Uraian | Skor (%) | | | | | Total |
|-------|--|----------|----|---|---|---|-------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM. | 94 | 6 | 0 | 0 | 0 | 100% |
| 2 | Waktu yang digunakan dalam penyajian materi sosialisasi. | 82 | 18 | 0 | 0 | 0 | 100% |
| 3 | Hubungan materi yang disampaikan dengan masalah petani. | 94 | 6 | 0 | 0 | 0 | 100% |
| 4 | Respon petani terhadap materi yang disajikan. | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100% |
| 5 | Minat petani terhadap kegiatan. | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100% |
| 6 | Fasilitas yang disediakan selama kegiatan PKM berlangsung. | 88 | 12 | 0 | 0 | 0 | 100% |
| Total | | 93 | 7 | 0 | 0 | 0 | 100% |

Evaluasi kegiatan yang tertuang dalam table 6 mencakup enam aspek utama, yaitu materi yang disampaikan, waktu penyampaian, relevansi materi dengan permasalahan petani, respons petani, minat terhadap kelanjutan program, dan fasilitas yang disediakan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Materi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi dinilai sangat jelas oleh sebagian besar peserta. Sebanyak 94% petani menyatakan bahwa mereka memahami materi dengan baik, sedangkan 6% membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara keseluruhan efektif dan relevan, meskipun ada ruang untuk

penyempurnaan dalam menjangkau kelompok yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam.

Dari segi waktu yang digunakan, peserta memberikan umpan balik positif terkait durasi penyampaian materi. Sebanyak 82% merasa waktu yang diberikan sudah cukup, namun 18% menyatakan bahwa waktu yang tersedia terlalu singkat untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian durasi yang lebih lama untuk program lanjutan agar semua peserta memiliki kesempatan untuk memahami materi secara maksimal.

Materi yang disampaikan juga dinilai sangat relevan dengan permasalahan yang dihadapi petani. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi memberikan solusi praktis dan wawasan baru yang membantu mereka menghadapi tantangan dalam kegiatan bertani. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam mengaddress isu-isu nyata yang dihadapi oleh peserta. Jika ada perubahan persepsi positif, ini menjadi indikasi bahwa materi yang disampaikan memberikan dampak nyata dan berkontribusi terhadap solusi masalah yang mereka hadapi.

Respons petani terhadap kegiatan sosialisasi juga sangat positif. Semua peserta memberikan penilaian tinggi terhadap materi yang disampaikan, yang mencerminkan kualitas tinggi dari konten dan penyampaiannya. Respons ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah memenuhi ekspektasi peserta, di mana materi dinilai informatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Minat petani terhadap kelanjutan program juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Semua peserta mengungkapkan ketertarikan untuk melanjutkan keterlibatan dalam program berikutnya, yang menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil menciptakan kesadaran akan manfaat praktis dari program. Petani merasa siap untuk berinvestasi waktu dan sumber daya dalam tahapan program berikutnya karena mereka melihat nilai nyata dari kegiatan ini.

Fasilitas yang disediakan selama kegiatan PKM dinilai memadai oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas telah dirancang dengan baik untuk mendukung kelancaran kegiatan. Namun, ada saran untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas seperti hardcopy materi agar lebih banyak tersedia bagi peserta. Penyediaan fasilitas yang memadai dan aksesibel memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman yang positif selama kegiatan berlangsung.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan sosialisasi Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani melalui Pengolahan Hasil Tani Kreatif, kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi petani. Materi yang disampaikan terbukti sangat relevan dengan kebutuhan dan tantangan kelompok tani. Informasi tentang pengolahan hasil tani secara kreatif membantu petani memahami potensi baru dalam meningkatkan pendapatan mereka. Peserta mengapresiasi relevansi materi yang dirancang untuk menjawab permasalahan nyata di lapangan. Penyampaian materi dilakukan secara jelas dan efektif, didukung oleh metode yang menarik serta mudah dipahami. Keterampilan pengabdian dalam menyampaikan materi, yang dilengkapi dengan dukungan teknis yang memadai, memastikan informasi diterima dengan baik oleh peserta.

Sosialisasi ini juga berhasil menciptakan suasana yang interaktif, di mana peserta terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktis. Tingkat partisipasi yang tinggi

menunjukkan motivasi dan antusiasme peserta untuk menerapkan pengetahuan baru yang mereka peroleh. Hal ini sejalan dengan pandangan Prihambudi dan Rahmawati (2020) bahwa pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dapat meningkatkan keberhasilan program secara signifikan. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan juga sangat positif. Fasilitas yang disediakan, seperti materi pendukung, peralatan, dan dukungan teknis, dinilai memadai dan memenuhi harapan petani. Kepuasan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam memberikan solusi yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Selain itu, banyak peserta menunjukkan minat tinggi terhadap kelanjutan program. Mereka berharap agar program lanjutan dapat memberikan lebih banyak dukungan serta peluang untuk mengimplementasikan ide-ide kreatif dalam pengolahan hasil tani. Antusiasme ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil membangkitkan motivasi petani untuk mengeksplorasi potensi baru dalam kegiatan pertanian mereka. Peserta juga mengakui bahwa informasi dan keterampilan yang diperoleh selama sosialisasi memiliki manfaat jangka panjang. Pengetahuan baru yang mereka peroleh memungkinkan mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pengolahan hasil tani kreatif untuk meningkatkan pendapatan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani "Mitra Tani" telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, tetapi juga memotivasi petani untuk mengeksplorasi peluang baru dan meningkatkan hasil pertanian mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Zaky (2022), pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan merupakan investasi jangka panjang yang penting bagi organisasi dalam mencapai tujuannya. Program ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dirancang untuk menciptakan individu yang memiliki keterampilan yang berguna di masa depan (Adam et al., 2024). Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan potensi besar untuk program-program serupa yang dapat terus mendukung dan memberdayakan komunitas tani di masa mendatang.

Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani melalui Pengolahan Hasil Tani Kreatif, beberapa langkah strategis dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diperoleh. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan keterlibatan praktis peserta dalam program lanjutan. Memberikan kesempatan kepada petani untuk langsung terlibat dalam proses pengolahan hasil tani kreatif akan memperdalam pemahaman mereka sekaligus meningkatkan keterampilan praktis. Demonstrasi teknik pengolahan, seperti pembuatan keripik dari kentang, ubi jalar, dan wortel, dapat membantu peserta memahami aplikasi nyata dari materi yang disampaikan. Selain itu, sesi praktek pembuatan sambal dari bahan baku yang melimpah di sekitar mereka dapat menjadi bentuk edukasi lanjutan yang efektif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Hastuti et al. (2022), yang menunjukkan bahwa program PKM yang melibatkan praktik langsung tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga mengajarkan mitra untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Selain meningkatkan keterlibatan praktis, fasilitasi akses ke sumber daya dan dukungan lanjutan juga menjadi langkah penting. Menyediakan materi tambahan seperti buku panduan atau video tutorial akan membantu petani mengingat dan menerapkan teknik yang telah dipelajari secara mandiri. Dukungan tambahan berupa peralatan atau perlengkapan pendukung juga dapat diberikan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Langkah ini tidak hanya meningkatkan peluang penerapan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga mempermudah peserta untuk berinovasi dalam pengolahan hasil tani.

Langkah lainnya adalah menjalin kolaborasi dengan lembaga atau organisasi lain untuk memberikan dukungan tambahan berupa pelatihan, pendanaan, atau akses ke pasar. Kerja sama ini akan memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia bagi kelompok tani, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga memastikan dampak yang berkelanjutan bagi para petani.

5. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani melalui Pengolahan Hasil Tani Kreatif telah berhasil memberikan dampak positif bagi petani di Dusun Biringpanting. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 94% peserta merasa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, sementara 100% peserta memberikan respons positif terhadap keseluruhan kegiatan. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam pengolahan hasil tani tetapi juga membangkitkan motivasi dan antusiasme peserta untuk mengembangkan usaha tani mereka.

Namun, program ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk durasi pelaksanaan yang singkat dan kebutuhan akan fasilitas tambahan untuk mendukung penerapan teknik yang diajarkan. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang berfokus pada pemasaran produk olahan, serta kolaborasi dengan lembaga pendukung, sangat dianjurkan untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani melalui pengolahan hasil tani kreatif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan komunitas tani. Program serupa memiliki potensi besar untuk diadaptasi di wilayah lain, sehingga semakin banyak kelompok tani yang dapat diberdayakan untuk memanfaatkan sumber daya lokal mereka secara optimal. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan seperti ini menjadi investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi keberlanjutan sektor pertanian.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kemdikbudritekdikti yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah PKM DRTPM. Ucapan terima kasih juga kami haturkan untuk Kelompok Tani "Mitra Tani" yang telah menjalin kemitraan dengan kami.

Daftar Pustaka

- Adam, E., Pratama, R. R., Supu, Z., Laita, I., & Kadir, A. H. (2024). Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di Desa Tunggulo Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 3(1). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpmt/article/view/23688/8849>
- Asgar, A. (2013). Kualitas Umbi Beberapa Klon Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Dataran Medium untuk Keripik. *Berita Biologi*, 12(1), 29-37. <https://core.ac.uk/download/pdf/327689659.pdf>
- Asri, M. (2016). Pemanfaatan Hasil Pelatihan Keterampilan Dan Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha (Studi Pada Program Desa Vokasi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Luar*

- Sekolah*, 12(2).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/viewFile/3081/2117>
- BPS. (2024). BPS: Ekspor Pertanian Januari 2024 Naik Pada Saat Sektor Lainnya Turun.
<https://psp.pertanian.go.id/berita/bps-ekspor-pertanian-januari-2024-naik-pada-saat-sektor-lainnya-turun>
- Cornelia, M., & Nathania, C. (2020). Pemanfaatan Ekstrak Wortel (*Daucus Carota L.*) dan Sari Kiwi Kuning (*Actinidia deliciosa*) dalam Pembuatan Permen Jeli [Utilization of Carrot (*Daucus carota L.*) Extract and Gold Kiwi (*Actinidia deliciosa*) Juice in the Making of Jelly Candy]. *FaST-Jurnal Sains dan Teknologi (Journal of Science and Technology)*, 4(2),31-45.
<https://ojs.uph.edu/index.php/FaSTJST/article/view/2678>
- Fau, P., Simatupang, R., Tarihoran, D. M., Susi, J., Laoli, E., & Parningotan, D. (2019). Pemanfaatan Wortel Sebagai Bahan Pembuatan Puding untuk memenuhi Kebutuhan Vitamin A Pada Balita. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 2(2, Nopembe), 92-100.
<http://ejournal.iocscience.org/index.php/abdimas/article/view/2465>
- Fitrianingsih, F., Utami, D. T., Elisma, E., & Yuliatwati, Y. (2020). Diversifikasi Wortel Menjadi Permenjelly Sebagai Upaya Mengatasi Anak Sulit Mengkonsumsi Sayur. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 3(2), 68-73.
<https://mail.online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/10706>
- Gardjito, M., Djuwardi, A., & Harmayani, E. (2018). *Pangan nusantara: karakteristik dan prospek untuk percepatan diversifikasi Pangan*. Prenada Media.
- Gunibala, M., Yusuf, N., & Mile, L. (2024). Pengembangan Produk Sambal Berbahan Dasar Cumi-Cumi (*Loligo sp.*). *Jambura Fish Processing Journal*, 6(2), 119-129.
<https://doi.org/10.37905/jfpj.v6i2.22501>.
- Hastuti, H., Yeyeng, A. T., & Alang, H. (2022). Pelatihan Pembuatan VCO Dan Sirup DHT Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Pallantikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 183-191.
<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/mafaza/article/view/1171>
- Idrus, M. I., Trisnawaty, A. R., Muhanniah, M., & Mansur, M. (2024). Growth And Yield of Sweet Potato (*Ipomoea batatas L.*) Local Variety of Soppeng On Seed Source Treatment and Bed Height. *PROPER: Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 2(1), 1-11.
<https://ojs.polipangkep.ac.id/index.php/prp/article/view/487>
- Indriana, I., Insani, N., Suruna, F. E. P., Upu, A. N., & Rivai, P. V. (2024). Pemanfaatan Cabe Rawit Dalam Pembuatan Sambal Sagela Organik Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8761-8765.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Jaelani, I., Purbayani, R., & Tya, S. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Buah Pala menjadi Manisan Pala yang Bernilai Jual Tinggi: Training on Nutmeg Utilization into Candied Nutmeg with High Selling Value. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1636-1642. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7425>.
- Khairunnisa, C. M. (2022). Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran: Conceptual Paper. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(1), 98-102.
<http://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN>
- Mudasirah, M., & Anas, F. (2022). Pengolahan Nugget Kentang. *JASATHP: Jurnal Sains dan Teknologi Hasil Pertanian*, 2(2), 42-47. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/jasathp>.

- Mudzanatun, M., Fajriyah, K., & Muflihati, I. (2019). Aplikasi Teknologi Pangan dalam Pengolahan Potensi Lokal Umbi-Umbian di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 18-31. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/5004/3342>
- Nurlaila, F., & Purnomo, Y. S. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Kentang Sebagai Pengisi (Filler) Pembuatan Plastik Biodegradable. *Enviroous*, 2(2), 56-62. <https://enviroous.upnjatim.ac.id/index.php/enviroous/article/view/148>
- Prihambudi, Y. A., & Rahmawati, P. (2020). Pemberdayaan Petani Melalui Pengelolaan Hasil Panen di Dukuh Bangklen Desa Katur. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 169-182. <https://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej/article/view/5212>
- Putri, G. N. A., Aulia, N. N., Salsabila, N., Aisy, R., Indrawati, S., Madani, W. F., & Khastini, R. O. (2023). Pemanfaatan ubi jalar sebagai alternatif karbohidrat yang meningkatkan ekonomi warga banten. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 12(1), 47-53. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.62162>
- Rahman, F. (2019). Meneroka Kajian Makanan Sebagai Wacana Lintas Disiplin. *Metahumaniora*, 9(1), 41-53. https://www.researchgate.net/profile/Fadly-Rahman/publication/335399927_Meneroka_Kajian_Makanan_sebagai_Wacana_Lintas_Disiplin/links/6081861b907dcf667bb97ef8/Meneroka-Kajian-Makanan-sebagai-Wacana-Lintas-Disiplin.pdf
- Gumilang, R. R. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10 (1). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/25>
- Rifqi, N. Y., Iwan, S., & Hakimah, N. (2021). Pemanfaatan bahan makanan lokal kentang (*Solanum tuberosum* L), ikan lele (*Clarias*, sp) dan brokoli (*Brassica oleracea* L) dalam bentuk snack kroket untuk balita dengan status gizi kronis. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.35891/tp.v12i1.2546>
- Setyowati, S. (2020). Peningkatan nilai tambah wortel melalui pembuatan mie wortel di desa gondosuli kecamatan tawangmangu kabupaten karanganyar. *Jurnal Abdimas*, 24(3), 233-237. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v24i3.16258>.
- Sutarto, B., Supatmin, S., & Prabowo, B. (2023). Manfaat Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Berorganisasi di Jabodetabek. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(1). <https://doi.org/10.33753/ijse.v4i1.128>
- Widiati, A. (2019). Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (umkm) di “mas pack” terminal kemasan Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67-76. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/download/40670/75676585897>
- Zaky, M. (2022). Pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan global. *Branding: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2). <https://www.jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>